

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TATA RIAS TENTANG TEORI WARNA
TERHADAP HASIL TATA RIAS PANGGUNG, STUDI EKSPERIMEN
DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.**

WIDIYANTI

**Prodi Tata Rias, Jurusan IKK-FT
Jln Rawamangun Muka. Gd. H Jakarta Timur
Fax.021-4715094
Email. tatarias57@gmail.com**

ABSTRACT

Widiyanti. Relations Student Knowledge About Makeup Theory Makeup Colors Of The Stage, experimental studies at State University of Jakarta. Department of Family Welfare Program Makeup, Thesis. London: Faculty of Engineering, State University of Jakarta. , 2009.

The research was conducted in Makeup Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, State University of Jakarta. This research method is an experimental method with the correlational approach. The study population is students who have taken the basic subjects of art and design and special makeup with a sample of 10 people taken by simple random technique.

Data for the variable X (the knowledge of color theory) is obtained by distributing questionnaires in the form of multiple choice tests. While the Y variable data (stage makeup results) obtained by the method of evaluation by expert lecturers. On the validity of the test item variable X is declared valid as many as 25 points and otherwise drop as much as 5 grains instruments.

The test results obtained Fhitung linearity (1.01) < Ftabel (6.39), then the two variables can be said to be linear. Testing research hypotheses with the product moment formula r_{xy} yields of 0.629. Significance test of correlation coefficients obtained with the t-test t_{count} (2.29) > t table (1.86), then there is a relationship between variables X and Y.

Results of the study is that there is a positive relationship between knowledge of cosmetology students of color theory to the results of stage makeup. Coefficient of determination of test results 39.61%. It shows how much variance the stage makeup influenced knowledge of color theory.

Key word : Knowledge of Student, Theory Colors, Makeup On The Stage

ABSTRAK

Widiyanti. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias Tentang Teori Warna Terhadap Hasil Tata Rias Panggung, studi eksperimen di Universitas Negeri Jakarta. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Rias, Skripsi. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2009.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah dasar seni dan desain dan tata rias wajah khusus dengan sampel berjumlah 10 orang yang diambil secara teknik acak sederhana.

Data untuk variabel X (pengetahuan tentang teori warna) ini didapat dengan cara penyebaran kuesioner yang berupa tes pilihan ganda. Sedangkan data variabel Y (hasil tata rias

wajah panggung) didapat dengan cara penilaian oleh dosen ahli. Pada uji validitas butir variabel X yang dinyatakan valid sebanyak 25 butir dan dinyatakan drop sebanyak 5 butir instrumen.

Hasil pengujian linieritas diperoleh $F_{hitung}(1,01) < F_{tabel}(6,39)$, maka kedua variabel dapat dikatakan bersifat linier. Pengujian hipotesis penelitian dengan rumus product moment menghasilkan r_{xy} sebesar 0,629. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung}(2,29) > t_{tabel}(1,86)$, maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Hasil penelitian adalah terdapat hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna terhadap hasil tata rias wajah panggung. Uji koefisien determinasi memperoleh hasil 39,61%. Ini menunjukkan seberapa besar variansi hasil tata rias wajah panggung dipengaruhi pengetahuan tentang teori warna.

Kata kunci : Pengetahuan Mahasiswa, Teori Warna, Tata Rias Panggung

PENDAHULUAN

Perkembangan *fashion* yang berganti mengikuti tren di setiap tahunnya ternyata memiliki makna berbeda pada setiap wanita. Namun, umumnya kaum hawa percaya bahwa mengikuti perkembangan *fashion* dapat menimbulkan kepercayaan diri mereka. *Fashion* merupakan cerminan kepribadian seseorang, karena itu setiap orang bebas memilih pakaian yang digunakan selama dia merasa nyaman menggunakannya.

Fashion tidak akan berkembang dan bisa dikenal tanpa adanya peragaan busana. Para desainer untuk menampilkan hasil rancangannya dibutuhkan peranan model atau peragawati. Para desainer mempercayakan peragawati untuk memperkenalkan koleksi busananya. Peragawati menjadi pusat perhatian baik dalam penampilannya, tata rias maupun dalam membawakan berbagai macam busana salah satunya adalah busana muslim. Oleh karena itu, peragawati harus berpenampilan yang menarik dan tubuh proporsional, hal itu merupakan modal utama dari seorang model.

Busana muslim saat ini sudah berkembang pesat dan telah menjadi bagian dari busana sehari-hari. Berbagai bentuk desain busana muslim termasuk di dalamnya

warna dan gaya baik modern maupun etnik tradisional, aksesories pelengkapannya, memperindah dan menyemarakkan gaya busana muslim. Warna-warna yang ditawarkan dalam peragaan busana muslim tidak lepas dengan perpaduan warna *make-up* serta warna busana yang ditawarkan makin menjadikan penampilannya yang indah. Oleh karena itu para desainer bekerja sama dengan penata rias untuk membuat suatu rias wajah yang dapat disesuaikan dengan busana, kesempatan, dan pemakai yang akan dibawakannya. Kerjasama yang baik akan menghasilkan suatu pertunjukkan yang bagus dan sempurna secara keseluruhannya.

Rias wajah peragawati termasuk rias wajah panggung atau tata rias korektif. Tata rias wajah ini membutuhkan teknik-teknik agar riasan wajah sesuai dan serasi dengan mengikuti mode busana yang diperagakan.

Tata rias panggung peragawati dibagi menjadi beberapa macam golongan riasan yaitu tata rias sehari-hari (*casual*), tata rias malam, dan tata rias adibusana (*houte couture*). Tata rias malam memiliki tema seperti etnik, modern, futuristik, dan romantik. Tema yang termasuk gaya romantik merupakan tema yang menarik dan dapat

menonjolkan sisi ke femininan wanita dengan warna yang lembut dan halus. Riasan gaya romantik ini dapat mengaplikasikan warna pastel dan warna lembut seperti pink, ungu dan lainnya sehingga bisa menghasilkan gaya riasan yang penuh warna namun terlihat cantik dan menarik.

MATERI DAN METODOLOGI

1. Hakikat Hasil Tata Rias Wajah Panggung

1.1 Tata Rias Wajah Panggung

Tata rias wajah merupakan salah satu seni yang mempunyai tujuan agar wajah kelihatan lebih menarik dengan mengetahui koreksi wajah dan morfologi dari wajah. Untuk itu maka nilai-nilai yang baik akan ditunjukkan agar kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki.

Teknik dasar dalam rias wajah meliputi tentang macam-macam kosmetik untuk rias wajah, teknik rias wajah korektif, pencampuran warna-warna dasar, dan cara pemakaian kosmetik untuk rias wajah. Teknik tata rias wajah memiliki pengetahuan dengan kriteria tersebut juga dibutuhkan pada tata rias wajah khusus.

Tata rias wajah panggung ialah rias wajah malam dengan tekanan pada efek-efek tertentu, supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah malam demikian yang bertujuan untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), harus didukung oleh keserasian optimal. Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan di panggung salah satunya adalah untuk peragawati pada pergelaran busana (*fashion show*).

Tata rias wajah peragawati merupakan tata rias yang biasa digunakan seorang model untuk memberi kesan agar lebih menarik di atas panggung yang bentuk riasan dibuat

disesuaikan dengan tema yang bertujuan untuk memperkenalkan koleksi busana dari para desainer.

1.2 Peragawati

Menurut O'hara dalam *The Encyclopedia of Fashion*, model atau peragawati adalah salah satu media untuk memperagakan atau memperkenalkan suatu objek kepada masyarakat dengan tujuan mendapat respons. Pendapat ini juga diperkuat oleh Gloria Mortimer, bahwa benda model sebagai alat komunikasi produsen kepada konsumen agar pesan benda atau jasa yang diperkenalkan mendapat tanggapan.

1.3 Hasil Tata Rias Panggung pada Peragawati.

Tata rias wajah untuk *fashion show* dibagi 3 macam yaitu tata rias wajah make-up sehari-hari (*casual*), tata rias wajah malam, dan tata rias wajah khusus/ adibusana (*houte couture*).

1. Tata rias wajah sehari-hari (*casual*), merupakan riasan wajah yang sangat ringan menggunakan warna yang lembut dan pastel biasanya digunakan pada riasan kerja, pergi, arisan dan sehari-hari agar tampak lebih segar dan tidak berlebihan.
2. Tata rias wajah khusus/ adibusana (*houte couture*), merupakan riasan wajah yang memiliki efek-efek khusus maka make-up harus tajam dan menunjang tema dari busana dan bersifat lebih ekstrim. Tata rias ini biasanya mengarah pada tren dan tema yang sedang *in* tiap tahunnya. Misalnya riasan wajah yang dibuat lebih putih dari warna kulitnya, riasan wajah seperti manusia planet (alien) dan lain sebagainya.
3. Tata rias wajah malam, merupakan riasan wajah yang lebih tebal dan menggunakan warna yang menyolok dan mengkilat agar riasannya dapat terlihat pada malam hari,

biasanya digunakan pada riasan untuk pesta, undangan, dan lainnya.

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan ialah semua yang diketahui. Siti Gazalba mengemukakan “Bahwa pengetahuan itu adalah apa yang dike Informasi dapat lebih mudah dipahami jika informasi itu cocok dengan latarbelakang pengetahuan penerima informasi. Pengetahuan mahasiswa dapat diukur melalui tes tentang pengetahuan. Pengetahuan menurut Bloom, adalah :

Pada urutan domain kognitif pengetahuan merupakan kategori yang rendah tingkatannya. Aspek kognitif berdasarkan kemampuan intelektual diklasifikasikan menjadi 6 jenjang tingkat yang sederhana yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi,

2.2 Mahasiswa Tata Rias

Mahasiswa adalah siswa yang belajar diperguruan tinggi. Menurut Dardjowidjojo mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Perguruan tinggi dapat berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi atau Akademi baik berstatus negeri maupun swasta

2.3 Teori Warna

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, karena mudah ditangkap oleh mata dan mudah menimbulkan kesan pada perasaan. Warna adalah suatu konsep yang membantu kita mengenali sifat-sifat berbagai objek dan mendefinisikannya dengan lebih tepat.

Warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti garis, bidang, bentuk tekstur, ukuran. Warna menurut W.J.S Poerwadarminta bahwa warna artinya rupa atau corak.

Teori warna menjelaskan bahwa dengan menggunakan warna-warna dasar seperti merah, biru, kuning, hitam, dan putih dapat diaplikasikan dengan baik. Pengetahuan dalam teori warna dimana warna-warna tersebut dapat menjadi berbagai macam jenis warna yang beraneka ragam dengan adanya campuran-campuran yang tepat komposisinya sehingga dapat tercipta warna-warna yang diinginkan.

2. Lingkaran Warna

Salah satu pengetahuan dasar yang penting untuk diketahui adalah lingkaran warna. Lingkaran warna adalah lingkaran dari warna-warna primer, sekunder dan tertier.

3. Komposisi Warna

Komposisi warna merupakan prinsip dasar suatu komposisi apabila unsur-unsur desain yang terdiri dari bentuk, ukuran nilai, warna dan disusun dalam suatu komposisi, 3 hal utama dalam komposisi warna yaitu pengulangan warna, keselarasan warna, dan kombinasi warna. Kombinasi warna, dapat dilihat dilingkaran warna. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam mengkombinasikan warna yaitu Kombinasi warna harmoni dan Kombinasi warna kontras.

Kombinasi warna harmoni adalah warna yang dihasilkan dari kombinasi warna yang bersebelahan pada lingkaran warna, terbagi atas dua macam yaitu:

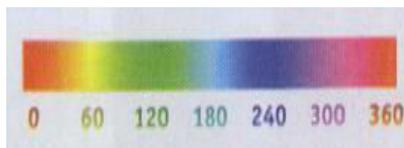
- a) Kombinasi warna *monochomatis* yaitu terdiri dari satu warna value berbeda.
- b) Kombinasi warna *analogus* yaitu kombinasi dua warna atau lebih karena satu turunan atau berdekatan dalam lingkaran warna.

4. Intensitas Warna

Intensitas berarti kecerahan dan kekusaman (*brightness dan dullness*). Dapat juga dikatakan intensitas adalah kualitas warna yang menyebabkan warna itu

berbicara, berteriak dan berbisik dalam nada yang lembut.

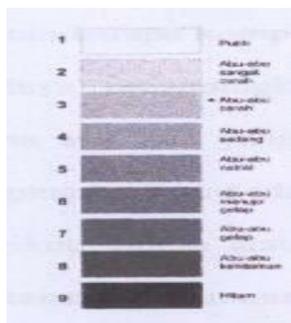
Menurut R. Mayer warna mempunyai 3 sifat optis (*optical properties*), yaitu *hue*, *value*, dan *saturation*. *Hue* adalah perbedaan warna karena adanya perbedaan panjang gelombang, dapat disama artikan dengan nama warna seperti merah, biru, hijau dan sebagainya.



Gambar 104. *Hue*

Sumber: Eko Nugroho, Yogyakarta 2008

Value adalah nilai gelap terang suatu warna. *Value* suatu warna dapat berubah dengan menambahkan putih untuk mencerahkan dan meningkatkan *value* dan menambah hitam untuk menurunkan atau menggelapkan *value*. Denman Rose membagi *value* ini ke dalam 9 tingkatan.



Gambar 105 . *Value*

Sumber: Sulasmi Darma Prawira, Jakarta 1989

Saturation adalah *vividness or intensity of color*. Yakni kekuatan atau kelemahan warna, bisa juga dikatakan jernih atau suramnya suatu warna. Warna dengan intensitas penuh menimbulkan kesan brilliant, sedangkan warna dengan intensitas yang rendah lebih memberikan kesan lembut.

2.4 Pengetahuan Mahasiswa Tata rias tentang Teori Warna

Pengetahuan teori warna hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif meliputi perkembangan kemampuan yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Pengetahuan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan mata kuliah dasar seni dan desain yang memperelajari berbagai teori warna yang merupakan dasar pembekalan yang akan diterapkan dalam tata rias wajah.

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang hubungan pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna dengan hasil tata rias wajah panggung.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga UNJ. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap (090) Tahun Akademik 2008/2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna dengan hasil tata rias wajah panggung.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi antara dua variabel, yaitu pengetahuan tentang teori warna (Variabel X) mempunyai hubungan terhadap hasil tata rias wajah panggung (Variabel Y)

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang teori warna, sedangkan variabel terikatnya (Y) dalam penelitian ini adalah hasil tata rias wajah panggung.

Instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan teori warna adalah tes pilihan ganda (*multiple choices*) sebanyak 30 butir dengan indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintetis dan evaluasi.

Sedangkan Alat untuk mengukur hasil tata rias wajah panggung adalah menggunakan lembar penilaian berupa kriteria pengamatan.

Hipotesis statistik penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho > 0$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna dengan hasil tata rias wajah panggung

H_1 = Terdapat hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna dengan hasil tata rias wajah panggung

ρ = Koefisien korelasi populasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang telah diperoleh dari hasil tes terhadap 10 responden maka hasil perhitungan mengenai pengetahuan tentang teori warna diketahui rata-rata adalah sebesar 20,9 dengan nilai tertinggi 28 dan skor terendah 17. Sedangkan median 21,5 dan modus sebesar 23.

Berdasarkan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hasil pengujian linieritas diperoleh $F_{hitung} (1,01) < F_{tabel} (6,39)$, maka kedua variabel dapat dikatakan bersifat linier. Pengujian hipotesis penelitian dengan rumus product moment menghasilkan r_{xy} sebesar 0,629. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} (2,29) > t_{tabel} (1,86)$, maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh melalui persamaan regresi dimana hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah

$\hat{Y} = 22,13 + 1,875X$. Persamaan regresi yang dihasilkan merupakan persamaan linier positif, sehingga hipotesis penelitian adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sedangkan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan diperoleh r_{xy} sebanyak 0,629. Dengan uji hipotesis telah dilakukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan jumlah sampelnya (n) = 10 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, dengan variasi hasil tata rias wajah panggung ditentukan oleh pengetahuan teori warna.

Koefisien determinasi yang diperoleh antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna terhadap hasil tata rias wajah panggung adalah 39,61 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian hasil penelitian dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna terhadap hasil tata rias wajah panggung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna terhadap hasil tata rias wajah panggung. Hasil uji linieritas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya ada kelinier antara variabel pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna terhadap hasil tata rias wajah panggung .

Hasil penelitian adalah terdapat hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tata rias tentang teori warna terhadap hasil tata rias wajah panggung. Uji koefisien determinasi memperoleh hasil 39,61%. Ini menunjukkan seberapa besar variansi hasil tata rias wajah panggung dipengaruhi pengetahuan tentang teori warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, Wisnijai Basuki. 2002. *Statistika Parametrik dan Non Parametrik untuk Penelitian*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta,
- Agus S. 1977. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andiyanto dan Aju Isni Karim. 2005. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Chojidah dan M. Alim Zaman. 1997. *Desain Mode* . Jakarta: Diklat.
- Gloria Mortimer, Dunn. 1972. *Fashion Design*, Hongkong: Lee Fung, Printing
- Hakim, Nelly et. Al. com. 2001. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana Bersama
- Mamdy, Wisri Adiprtiwi, *Estetika dan Etika Busana* (Jakarta, 1990)
- Priyatni, Dewi. 2007. *Scraf Aksen Cantik Busana Muslimah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugimurwati, Wawa. 2008. *Lets Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugimurwati, Wawa. 2008. *Miracle Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sutriari Astaty. 1996 *Rias Wajah Sehari – hari* Jakarta: Depdiknas
- Soemanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara .
- Soerjopranoto, Dien Moch dan Titi Poerwosoeno. 1984. *Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi* Jakarta: Karya Utama.
- Tilaar, Martha. 2005 *The Book of Hairstyle and Make-up Prestigious Method* Jakarta: Puspita Martha
- Utomo, Tjipto dan Kees Ruijter. 1995. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia